



INTEGRASI ILMU SEJARAH DAN AGAMA: IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN

Sharfina Nur Amalina

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, sharfinaamalina@uin-malang.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 04-06-2020

Direvisi : 28-06-2020

Disetujui : 30-06-2020

Online : 30-06-2020

Kata Kunci:

Sejarah

Pembelajaran Al-Qur'an

Integrasi Pendidikan

Keywords:

History

Al-Qur'an Learning

Integration of education

ABSTRAK

Abstrak: Kitab suci Al-Qur'an menghormati kedudukan ilmu pengetahuan lebih dari kitab-kitab suci lainnya termasuk ilmu sejarah yang banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai penguat mempelajari sejarah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep ilmu sejarah dan integrasi keislaman. Metode dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka, penelitian pustakan dilakukan dengan mengumpulkan data maupun informasi dengan menggunakan bantuan dari bermacam-macam sumber referensi. Hasil penelitian Integrasi Ilmu sejarah dan Islam dalam artikel ini adalah : 1) menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pembelajaran sejarah, 2) menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ilmu sejarah serta pentingnya belajar sejarah, 3) pembelajaran sejarah dan integrasi Islam. Konsep integrasi ilmu sejarah dan islam adalah dengan menjadikan Ilmu Agama sebagai sumber penguat pembelajaran sejarah.

Abstract: The Holy Qur'an respects the position of more science than other sacred books including the historical sciences which are widely mentioned in the Qur'an. Qur'an that can be used as an amplifier to learn history. This article aims to examine the concept of historical sciences and Islamic integration. The method in this research is a type of library research, pustulates research conducted by collecting data and information using the help of various reference sources. The research results of the integration of historical and Islamic sciences in this article are: 1) making the Qur'an as a source of historical learning, 2) tracing the verses of the Qur'an describing the historical sciences and the importance of learning history, 3) historical learning and the integration of Islam. The concept of integration of historical and Islamic Sciences is to make the science of religion as a source of history learning reinforcement.



<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.2325>

SA license



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

A. LATAR BELAKANG

Integrasi ilmu pengetahuan dan agama merupakan upaya untuk memadukan ilmu pengetahuan dan agama dengan tidak harus menyatukan antara keduanya. Watak dari ilmu pengetahuan dan agama tersebut tidak harus hilang namun tetap harus dipertahankan. Meskipun demikian hubungan keduanya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, mensinergikan keduanya merupakan sebuah keharusan yang penting. Dampak negatif akan muncul apabila nilai-nilai keislaman diabaikan dalam perkembangan ilmu

pengetahuan. Dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 pada pasal 30 telah mewajibkan bahwa penyelenggaraan pendidikan Agama pada semua strata pendidikan (Indonesia, 2003b). Hal tersebut sebagai bentuk kesadaran yang memiliki tujuan untuk memperoleh kualitas hidup (Barizi, 2011); (Indonesia, 2003a). Integrasi agama Islam dengan ilmu pengetahuan merupakan pembuktian bahwa ajaran Islam merupakan sumber dari semua bidang keilmuan termasuk di dalamnya yakni ilmu sejarah.

Al-Qur'an yang merupakan pedoman umat manusia terutama bagi umat islam dalam melakukan segala hal termasuk di dalamnya sebagai pedoman

untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Al-Qur'an sebagai peneguh dalam mempelajari sejarah masa lalu yang mana terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menerangkan mengenai fungsi dan pentingnya belajar kisah atau peristiwa masa lampau. Oleh sebab itu artikel ini membahas mengenai integrasi antara ilmu sejarah dengan agama Islam yang tertuang di dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menekankan arti penting belajar kisah dan peristiwa masa lalu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini merupakan penelitian kajian pustaka atau yang juga disebut dengan *library research*. Penelitian kajian pustaka yakni penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber baik itu yang terdapat di dalam perpustakaan yang berupa jurnal, laporan dari hasil penelitian, majalah ilmiah, buku yang relevan, surat kabar, artikel hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasikan, data yang bersumber dari internet yang semuanya berkaitan dengan penelitian, data yang di peroleh kemudian ditelaah dan dianalisa, kemudian melakukan pencatatan hasil sesuai dengan kerangka yang sudah ditentukan (Alfianika, 2018); (Khatibah, 2011); (Sukardi, 2003).

Penelitian *Library Research* atau penelitian kajian pustaka menggunakan bahan kajian yang dipergunakan bersumber dari sumber kepustakaan baik yang berupa buku, jurnal, ensiklopedia maupaun lainnya (Khatibah, 2011); (Zed, 2004). Analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni dengan menggunakan metode analisis interaktif. Metode analisis interaktif disini adalah analisis yang dilakukan secara simultan dengan terus menerus sejak awal pengumpulan data penelitian hingga selesai. Analisis data interaktif ini melalui tiga proses yakni yang pertama *data reduction*, kemudian *data display* serta *conclusion*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Al-Qur'an Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Sejarah

Ibnu Khaldun (1332-1406) dalam karya Muqaddimah Ibn Khaldun sebagai seorang sejarawan memberikan penafsiran mengenai sejarah yang disebut sengan *fan al-tarikh*. *Fan al-tarikh* dijelaskan dalam tiga makna secara

terpusat. Pertama, *fann al-tarikh* yang termasuk satu *fann* yang mana bangsa-bangsa serta generasi secara bergiliran mempelajarinya. Dalam hal ini antara orang-orang berilmu dan tidak berilmu memiliki kadar pengetahuan yang sama mengenai sejarah, yang pada awalnya sejarah hanya sekedar berita mengenai peristiwa politik, negara-negara, dan kejadian masa lampau. Kedua, *fann al-tarikh* merupakan *fann* yang memiliki metode yang berfaedah dan memiliki tujuan yang mulia yang dapat memberikan kita ihwal bangsa-bangsa terdahulu yang terrefleksi melalui perilakunya. Ketiga, *tarikh* merupakan berita tentang *al-ijtima' al insani* yang secara umum menerangkan perubahan yang terdapat dalam peradaban oleh watak peradaban itu sendiri (Khaldun, 1982).

Fann al-tarikh menurut pendapat para sejarawan Islam memiliki dua sisi, yakni sisi luar dan dalam. Sejarah dari sisi luar merupakan perputaran waktu serta rangkaian peristiwa-peristiwa yang hanya menjawab pertanyaan seputar siapa, dimana, dan kapan terjadinya. Pada sisi ini kadar pemahaman mengenai pengetahuan sejarah antara sejarawan dan bukan, sejawaran memiliki kadar yang sama. Sejarah dari sisi dalam berbentuk suatu penalaran kritis serta berusaha mencari kebenaran, penjelasan, sebab akibat, asal-usul tentang sesuatu yang dikaji dengan lebih mendalam. Pada sisi ini hanya dapat dipahami oleh mereka yang berfikir secara kritis serta tidak dapat dipahami bagi orang yang tidak berilmu. Sejarah pada sisi dalam ini memiliki perbedaan kadar pengetahuan antara orang yang berilmu (sejarawan) dan bukan sejarawan.

Sejarah sebagai ilmu yang mempelajari masa lampau memiliki tujuan dan fungsi yang penting yakni sebagai guru kehidupan. Sejarah mempelajari peristiwa-peristiwa di masa lalu untuk dijadikan sebagai petunjuk di masa kini dan masa mendatang. Sejarah berulang kali disebut di dalam Al-Qur'an yang mana telah ditekankan arti penting belajar sejarah. Kata sejarah berasal dari bahasa arab yakni *syajaratun*. *Syajaratun* sendiri memiliki arti pohon kayu. Pohon disini bermakna asal-usul atau silsilah kejadian yang juga bermakna

perubahan. Perubahan yang bermakna bergerak. Seungguhnya dalam sebuah Sejarah terdapat pesan sejarah yang sangat bermakna, khususnya bagi orang-orang yang mampu memahaminya. Penyajian Al-Qur'an sendiri sebanyak dua pertiganya disajikan dalam bentuk kisah. Al-Qur'an dan juga Al-Hadits sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.

Al-Qur'an yang merupakan sumber ilmu serta sebagai pedoman hidup manusia memberikan banyak tuntunan kepada umat Islam untuk memahami sejarah dan kisah dari orang-orang sebelumnya. Dengan mempelajari dan mengambil hikmah dari peristiwa atau kejadian yang terjadi sebagai acuan untuk dapat melangkah dengan lebih baik dari orang-orang sebelumnya serta menjadi pelajaran untuk melakukan langkah selanjutnya.

Ilmu Sejarah di dalam kitab suci Al-Qur'an merupakan pelajaran untuk mempelajari sunnah, yakni mempelajari kebiasaan maupun ketetapan yang ada dalam masyarakat. Dalam konsep sejarah ini manusia diharapkan mampu memperhatikan pelajaran dari tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang sebelumnya dengan melalui pengamatan baik itu pengamatan secara langsung maupun melalui penelitian yang bersumber dari peninggalan sejarah yang ada.

2) Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Ilmu Sejarah

Kata Sejarah dengan berulang kali disebutkan di dalam kitab suci Al-Qur'an. Arti penting serta tujuan belajar sejarah juga telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sejarah dalam kitab suci Al-Qur'an tidaklah disebutkan secara lengkap mengenai sejarah bangsa-bangsa, melainkan sejarah sebagai tuntunan dalam kehidupan sebagai sebuah pelajaran serta peringatan. Sejarawan muslim menunjukkan Al-Qur'an sebagai sumber sejarah primer yang merupakan wahyu yang bersumber dari Allah SWT. Kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber sejarah memuat informasi sejarah umat manusia masa lampau. Sejarah mengungkapkan suatu kejadian secara menyeluruh karena sejarah dapat memberikan petunjuk terhadap bagaimana perbuatan baik dan akibat dari

perbuatan buruk. Al-Qur'an bukan sebuah kitab sejarah namun Al-Qur'an banyak mengandung unsur-unsur sejarah. Sejarah dalam mewujudkan masa depan yang baik harus dengan berdasarkan Al-Qur'an. Sejarah merupakan suatu studi yang memiliki nilai yang amat besar terlebih lagi untuk menghadapi era perkembangan manusia beserta karya-karya yang semakin pesat dan serba kompleks.

Melalui Ayat-ayat di dalam kitab suci Al-Qur'an telah menjelaskan tentang arti penting belajar ilmu sejarah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Surat Thaha Ayat 99:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۗ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا

Artinya: Demikianlah kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an)

Dalam surat Thaha tersebut di atas kata *naqushshu* dapat diartikan sebagai makna mengisahkan atau menceritakan yang pada mulanya bermakna mengikuti jejak. Kisah merupakan upaya untuk mengikuti peristiwa yang secara nyata terjadi maupun imajinatif yang sesuai dengan urutan peristiwa dengan cara menceritakannya dari satu periode maupun dalam episode. menceritakan satu periode ataupun episode disini memiliki makna menceritakan kisah masa lalu/ sejarah. Kata "mengisahkan" di dalam kitab suci Al-Qur'an tidak selalu digunakan, namun menggunakan arti lainnya yakni memberi tuntutan baik yang merupakan kisah maupun pesan singkat.

Surat Al-Hasyr Ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam surat tersebut di atas memiliki terjemahan atau pemaknaan bahwa untuk mempelajari masa lalu untuk masa depan (hari esok) karena sesungguhnya Allah telah mengetahui apapun yang telah terjadi di masa

lampau. Surat tersebut juga bermakna untuk memperhatikan masa kini untuk menentukan masa depan yang lebih baik. Karena sesungguhnya orang yang mau bercermin dari masa lalunya kemudian dapat memperbaikinya maka dia termasuk orang yang beruntung. Pernyataan tersebut merupakan salah satu fungsi mempelajari sejarah.

Surat Hud Ayat 120

وَكَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاعَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةً وَتُذَكِّرُ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Makna dari surat Hud diatas yakni tentang sejarah peristiwa masa lalu yang telah dikisahkan atau diceritakan yang dapat digunakan untuk meneguhkan hati. Keteguhan hati pada kebenaran serta sebagai pembelajaran dari masa lalu sebagai refleksi maupun peringatan bagi manusia. Surat Hud tersebut menjelaskan salah satu fungsi sejarah sebagai sebuah pembelajaran dari masa lalu sebagai pedoman untuk bertindak di masa depan.

Surat Yusuf Ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لَأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman

Makna dari surat Yusuf di atas adalah kisah-kisah masa lalu yang di dalamnya terdapat pengajaran terutama bagi mereka yang mau untuk belajar tentang kisah masa lalu yang berfungsi sebagai petunjuk benar atau tidaknya sebuah tindakan. Apabila kisah-kisah masa lalu yang dipelajari menjelaskan mengenai buruknya sesuatu hal maka untuk kedepannya kisah tersebut merupakan petunjuk untuk tidak mengulanginya sehingga dapat menjadi pelajaran untuk melakukan sesuatu.

Surat Muhammad Ayat 10

أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَلُهَا

Artinya : Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.

Surat tersebut diatas memiliki makna bahwa apabila seseorang yang telah belajar tentang peristiwa masa lalu yang jelas memberikan keburukan di dalamnya dan mengabaikannya maka yang diperoleh bukanlah pembelajaran untuk yang lebih baik melainkan kerugian atas akibat-akibat yang ditimbulkan.

Surat Al-Baqarah Ayat 66

فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang dimasa itu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Dalam surat Al-Baqarah tersebut di atas kembali menekankan akan arti pentingnya peringatan dari peristiwa-peristiwa masa lalu yang dapat dijadikan pelajaran sehingga tidak lagi mengulangi hal-hal yang tidak membawa kebaikan. Surat tersebut menjelaskan sejarah sebagai fungsi edukatif.

Surat Al-A'raf Ayat 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.

Surat tersebut lebih menekankan pada anjuran untuk menceritakan kisah maupun peristiwa masa lalu yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi masa depan yang lebih baik untuk kemudian dimengerti dan direnungkan.

3) Integrasi Pembelajaran Sejarah dengan Agama Islam

Sejak Al-Qur'an diturunkan, di dalamnya telah mengisyaratkan pentingnya belajar Ilmu Sejarah dan menjadikannya sebagai pemberi pedoman dalam berkehidupan. Sehingga dalam proses pembelajaran sejarah pun juga penting dimasukkan integrasi keislaman yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an. Agama Islam bukan sekedar agama yang berkaitan dengan ritual saja, agama Islam juga berbicara soal ilmu pengetahuan. Seluruh aspek kehidupan selalu berhubungan dengan agama Islam yang harus dapat dilihat secara utuh serta menyeluruh. Setiap keilmuan atau mata kuliah yang diajarkan harus dimaknai untuk meningkatkan keberislaman untuk menuju ridha Allah (Darda, 2016).

Visi utama Universitas Islam adalah mampu mentransformasikan khazanah keilmuan secara menyeluruh dalam rangka menciptakan intelektual. Upaya integrasi dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tiga tahapan yang merupakan upaya kerja integrasi yang dapat dikembangkan. Ketiga tahapan tersebut yakni 1) integrasi kurikulum, 2) integrasi pembelajaran, 3) integrasi ilmu (Fakhry, 2010). Integrasi pada kurikulum ini mencakup pengintegrasian nilai-nilai ilahiyah yang dimasukkan dalam materi pembelajaran. Integrasi kurikulum dapat dilakukan dengan merumuskan standar kompetensi hingga evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan Integrasi dalam pembelajaran yakni dengan menanamkan motivasi dan pandangan Al-Qur'an terhadap keilmuan (sejarah) saat proses pembelajaran. Integrasi keagamaan dalam pembelajaran sejarah setidaknya dapat mengantarkan peserta didik pada kesadaran tentang keberadaan Allah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Ilmu sejarah memiliki posisi yang sangat penting terutama seperti yang dijelaskan Al-Qur'an. Sejarah penting untuk dipelajari karena memberikan manfaat untuk dijadikan pedoman memperoleh

kebenaran di masa mendatang. Sejarah yang telah disebutkan berulang kali dalam Al-Qur'an sebagai sebuah pembelajaran kehidupan serta pedoman pada arah yang lebih baik. Terdapat beberapa ayat di dalam kitab suci Al-Qur'an yang menjelaskan tentang arti penting belajar sejarah yang dapat digunakan sebagai peneguh serta penguat dalam mengembangkan ilmu sejarah. Ayat-ayat di dalam kitab suci Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai sejarah adalah ; Surat Thaha Ayat 99, Surat Al-Hasyr Ayat 18, Surat Hud Ayat 120, Surat Yusuf Ayat 111, Surat Muhammad Ayat 10, Surat Al-A'raf Ayat 176 dan Surat Al-Baqarah Ayat 66.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra penelitian yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

REFERENSI

- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Darda, A. (2016). Integrasi ilmu dan agama: Perkembangan konseptual di Indonesia. *At-Ta'dib*, 10(1).
- Fakhry, J. (2010). Sains dan Teknologi dalam al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 15(01), 121-142.
- Indonesia, R. (2003a). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional*.
- Indonesia, R. (2003b). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Khaldun, I. (1982). Muqadimmah, alih bahasa Ahamdie Toha. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Sukardi, M. P. P. (2003). *Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.